

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 7, Oktober 2023, Halaman 164-168
Licensed by CC BY-SA 4.0
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10068901)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10068901>

Pelatihan Tanggap Bencana Kebakaran oleh Kelompok KKN 86 UNS di Desa Bangak, Boyolali, Jawa Tengah

**Fachrudin Nuur Fadlillah Alfauzi¹, Detri Viantika², Muhammad Chaerul Ichsan^{3*},
 Budi Waluyo⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Sebelas Maret

Email Korespondensi: mcichsan4664@gmail.com

Abstrak

Pelatihan tanggap bencana dilakukan di Desa Bangak, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan wawasan terkait bahaya kebakaran, meningkatkan kesiagaan terhadap bencana kebakaran, dan menciptakan budaya waspada terhadap bahaya kebakaran guna menjaga harta benda serta keluarga. Pelatihan dilaksanakan di pendopo dan lapangan Desa Bangak dengan diikuti relawan desa beserta perwakilan setiap RT. Demi mencapai tujuan secara maksimal pelatihan tanggap bencana dilakukan melalui dua kegiatan yaitu pemberian materi dan praktek simulasi pemadaman api. Masyarakat diberikan pemahaman mengenai sumber-sumber yang dapat memicu kebakaran, kategori kebakaran, serta cara memadamkan api. Melalui pelatihan tanggap bencana diharapkan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai bencana kebakaran sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat saat sewaktu-waktu terjadi kebakaran.

Kata Kunci: Kebakaran, Pelatihan, Siaga Bencana

Article Info

Received date: 15 September 2023

Revised date: 26 Sept. 2023

Accepted date: 29 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Bencana seolah menjadi topik berita di berbagai media informasi yang selalu ada sepanjang tahun ke tahun di Indonesia maupun dunia. Rangkaian bencana yang terjadi terus-menerus mengancam kehidupan masyarakat dan menyebabkan kerusakan lingkungan sekitar. Sebagian besar bencana yang terjadi memakan korban jiwa, kerugian secara material dan dampak psikologis bagi masyarakat (Putri, 2019). Indonesia merupakan negara dengan potensi bencana yang tinggi. Berdasarkan *World Risk Report 2022*, Filipina, India, dan Indonesia menempati 3 negara dengan tingkat bencana tertinggi. Jumlah Kerusakan Rumah yang diakibatkan Bencana Kebakaran Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Menurut Badan Pusat Statistik per Tahun 2021 mencapai angka 110 pada kerusakan berat. Maka dari itu, sangat diperlukan adanya penangan yang serius ataupun pelatihan tanggap bencana untuk menanggulangi permasalahan tersebut. Pelatihan seperti ini dilaksanakan dengan meningkatkan kapasitas manusia dan menjadikan lebih berkualitas.

Bencana dapat disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun manusia sendiri. Salah satu contoh bencananya adalah kebakaran. Kebakaran dapat dikatakan sebagai situasi dimana bangunan pada suatu tempat seperti rumah atau pemukiman, pabrik, pasar, gedung, dilanda api yang menimbulkan korban atau kerugian pada berbagai aspek kehidupan. Kebakaran yang terjadi karena faktor alam adalah petir. Biasanya sambaran petir lebih berdampak pada musim kemarau. Ketika banyaknya lahan yang kering dan mudah terbakar api. Selain dari faktor alam, kebakaran biasanya dapat terjadi karena ulah manusia itu sendiri. Salah satu faktor penyebab terjadinya kebakaran dan ledakan di pemukiman penduduk adalah faktor manusia yang disebabkan oleh kelalaian dalam pemasangan sistem kelistrikan yang

tidak sempurna, penggunaan peralatan memasak dan perilaku manusia seperti api yang menyala-nyala, api di tempat yang mudah terbakar, menyalakan dupa dan lilin. , lampu dinding dan penggunaan peralatan listrik yang berlebihan menyebabkan korsleting (Muslim et al., 2017).

Dalam menghadapi situasi seperti ini diperlukan adanya Bentuk kesiapsiagaan bencana berupa mitigasi bencana. Mitigasi adalah suatu upaya buat meminimalisir resiko yang muncul dari dampak bencana yang terjadi. Baik melalui pembangunan yg bersifat fisik juga peningkatan kemampuan dan pengetahuan terkait bencana. Di samping mitigasi bencana yang dilakukan, masyarakat juga diharapkan mengambil peran penting pada saat terjadinya bencana. Fase tanggap darurat dibutuhkan dalam ketika terjadi bencana antara lain berupa aktivitas penyelamatan dan pengungsian korban, harta benda, & perlindungan. Keterlibatan masyarakat pada fase mitigasi dan tanggap darurat dalam ketika bencana dibutuhkan dengan tujuan meminimalisir pengaruh kerugian yang muncul dampak bencana baik kerugian yg bersifat materiil juga immateriil (Pramono & Suranto, 2021) .

Selama ini penyuluhan terkait kebakaran sudah pernah dilakukan namun bukan mengenai kebakaran pemukiman tetapi mengenai kebakaran hutan dan lahan. Simulasi dan pelatihan tanggap darurat bencana kebakaran pemukiman seperti cara memadamkan api, menggunakan alat pemadam kebakaran (APAR) maupun kain basah, serta cara melakukan evakuasi pada saat terjadi kebakaran di rumah belum pernah dilakukan. Hal ini menunjukkan masih kurangnya pengetahuan warga mengenai upaya tanggap darurat pada saat terjadi bencana kebakaran pemukiman. Maka dari itu tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat khususnya masyarakat Desa Bangak mengenai mitigasi dan tanggap darurat bencana kebakaran. pelatihan ini dilaksanakan di Lapangan Balai Desa Bangak oleh para pemadam kebakaran dan diikuti oleh warga Desa Bangak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah dengan melaksanakan pelatihan kepada masyarakat desa Bangak. Kegiatan pelatihan taggap bencana kebakaran di laksanakan pada hari minggu tanggal 23 Juli 2023 bertempat di Balai Desa Bangak Kecamatan Banyudono Boyolali. Adapun tahapan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Mahasiswa mencari tau permasalahan terkait bencana yang sering terjadi di daerah Banyudono, Boyolali. Kemudian merencanakan kegiatan yang dapat memberikan pengetahuan sebagai usaha mengurangi dampak dari bencana tersebut. Lalu, mahasiswa mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan pelatihan tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pelatihan tentang tanggap bencana kebakaran. Pada pelaksanaannya, terdapat dua sesi yaitu sesi penyampaian materi dan praktik simulasi, sehingga masyarakat desa Bangak, Banyudono mampu melakukan tindakan yang tepat ketika sewaktu-waktu terjadi bencana kebakaran.

3. Tahap Publikasi

Selanjutnya mahasiswa menyusun laporan pengabdian masyarakat, hasil kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk press release yang dipublikasikan oleh media massa dan artikel pengabdian masyarakat yang dimuat dalam jurnal nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Lokasi Desa Bangak

Desa Bangak terletak di Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa ini terbagi dalam 4 RW dan 13 RT. Jarak tempuh antara Desa Bangak

dengan Kampus Universitas Sebelas Maret Surakarta berdasarkan data dari *google maps* adalah ± 20 km dengan waktu tempuh sekitar 37 menit.

2. Gambaran Umum Permasalahan
 - a. Maraknya bencana kebakaran di daerah Boyolali khususnya Banyudono.
 - b. Perlunya pelatihan terkait dengan pencegahan bencana kebakaran guna mengantisipasi dan mengurangi dampak kebakaran.
3. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Materi Pelatihan

Pada tahap awal, mahasiswa melakukan riset terlebih dahulu mengenai bencana yang banyak terjadi beberapa waktu terakhir di daerah Banyudono. Mahasiswa menemukan berbagai macam bencana yang terjadi, salah satunya yaitu kebakaran. Menanggapi hal tersebut, mahasiswa melaksanakan pelatihan tanggap bencana kebakaran yang bekerjasama dengan Pemadam Kebakaran Boyolali. Demi mencapai tujuan secara maksimal, pelatihan tanggap bencana dilakukan melalui dua kegiatan yaitu pemberian materi dan praktek simulasi pemadaman api, sehingga pelatihan dilakukan di dua tempat yaitu Balai Desa Bangak dan Lapangan Bangak. Pada sesi materi, pihak pemadam kebakaran Boyolali menyampaikan mengenai perilaku api, klasifikasi kebakaran, bahan-bahan yang mudah terbakar beserta metode pemadamannya, dan jenis-jenis alat pemadam api beserta cara menggunakannya.



Gambar 1. Pemaparan Materi

- b. Praktik Simulasi

Mahasiswa dan pihak pemadam kebakaran Boyolali mengajak masyarakat bangak untuk mempraktikkan bagaimana cara memadamkan api. Hal ini sesuai dengan tujuan program pelatihan yakni meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran. Kegiatan praktek pemadaman api yang pertama dilakukan dengan menggunakan alat tradisional, yaitu menggunakan karung goni yang dilaksanakan di luar ruangan tepatnya di lapangan Desa Bangak. Sebelumnya, narasumber memberikan contoh terlebih dahulu cara memadamkan api menggunakan karung goni. Narasumber menyampaikan penggunaan karung goni yang sudah dibasahi dapat menghambat oksigen sebagai salah satu unsur api yang tetap menyala. Karung goni yang sudah dibasahi tidak boleh dilempar ke sumber api, namun harus dibalutkan langsung ke sumber api dengan benar. Perlunya memperhatikan arah mata angin saat ingin membalutkan karung goni yang basah ke

sumber api adalah hal yang penting untuk dilakukan, agar tubuh tidak terkena kobaran api yang menyala. Setelah menyampaikan cara tersebut, masyarakat Bangak dipersilahkan untuk mempraktikkan memadamkan api menggunakan karung goni.

Selain itu, kelalaian dalam penggunaan tabung gas seringkali menjadi penyebab kebakaran. Sebagian besar masyarakat belum tahu bagaimana cara memadamkan api dengan baik karena kurangnya pengetahuan memadamkan api pada tabung gas. Menanggapi hal ini, pihak pemadam kebakaran menekankan terkait kontrol diri ketika terjadi kebakaran supaya tidak panik dan segera matikan kompor gas yang sedang menyala agar api tidak semakin membesar, namun apabila sulit untuk mematikan kompor, dapat melakukan cara lain dengan mencabut selang dari kompor. Kemudian masyarakat juga dipersilahkan untuk simulasi mengatasi memadamkan api pada tabung gas menggunakan kain. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kebakaran pada tabung gas semakin bertambah, sehingga saat terjadi kebakaran masyarakat dapat mengambil langkah dengan baik dan tepat.



Gambar 2. Praktik Simulasi

DAMPAK

Kegiatan pelatihan tanggap bencana kebakaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Sebelas Maret ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan akan bahaya dari kebakaran dan penanganan apabila terjadi kebakaran di sekitar. Setelah diselenggarakannya pelatihan ini diharapkan masyarakat mampu melakukan penanganan terhadap kebakaran yang disebabkan karena konsleting listrik, gas bocor, dsb. Masyarakat perlu pemahaman terkait cara pemadaman yang tepat agar tidak salah dalam melakukan penanganan guna melindungi aset berharga serta keluarga tercinta.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan tanggap bencana kebakaran merupakan suatu upaya pemberdayaan dan pendidikan yang ditujukan kepada masyarakat guna memberikan pemahaman mendalam tentang cara menanggulangi kebakaran serta keterampilan praktis dalam menghadapi dan merespons bencana kebakaran. Melalui pelatihan ini, masyarakat dapat belajar bagaimana mengidentifikasi risiko kebakaran, mengambil tindakan pencegahan, dan merespons dengan

cepat dan efektif saat bencana terjadi. Dalam rangka meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran, pengabdian melalui kegiatan pelatihan tanggap bencana kebakaran telah terbukti sangat berharga. Pelatihan ini membekali masyarakat dengan pengetahuan tentang faktor-faktor pemicu kebakaran, cara-cara pencegahan, serta tindakan cepat dan tepat saat kebakaran terjadi. Kesadaran yang ditanamkan melalui pelatihan ini menghasilkan dampak positif dalam mengurangi kerugian materiil dan korban jiwa akibat bencana kebakaran. Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan relawan, menjadi lebih erat melalui kegiatan pengabdian ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kejadian tak terduga, meminimalisir kerugian, dan membangun kemampuan tanggap bencana dalam rangka menjaga keselamatan dan keamanan komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat praktis dalam menghadapi ancaman kebakaran, tetapi juga memperkuat kerjasama dan solidaritas dalam membangun ketangguhan dan kesiapsiagaan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Dewa Pascal Ariyanto, Rakha Ardhimas Pribadi, Fachrudin Nuur Fadlillah Alfauzi, Muhammad Chaerul Ichsan, Daffa Hani Destian, Zalfaa An Nabiila Kholafi, Hesti Nabilla Khoiriyati, Detri Viantika, Nandita Bella Rahmawati, dan Uchffinauzhien Rienafrighi selaku Panitia KKN Kelompok 86 dan Unit Pengelola Kuliah Kerja Nyata Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (UPKKN LPPM) Universitas Sebelas Maret yang telah memberikan kesempatan melaksanakan pengabdian di lokasi masyarakat desa Bangak, Banyudono, Boyolali, Jawa Tengah terkhusus kepada Pemerintah Desa Bangak yang telah membantu serta berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program, dan dukungan dalam fasilitas. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Unit Pemadam Kebakaran Kabupaten Boyolali yang telah melakukan serangkaian sosialisasi beserta pelatihan kepada masyarakat desa Bangak.

Referensi

- Kasmianto, E. I., Fatryanto, A., & Soleha, F. (2022). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Dan Simulasi Tanggap Bencana Kebakaran Bagi Guru Oleh Csr Pertamina Fuel Terminal Samarinda. *Learning Society: Jurnal Csr, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 10-19.
- Oktarina, Y., Subandi, A., Nurhusna, N., & Mekeama, L. (2023). Pelatihan Tanggap Darurat Bencana Kebakaran Pemukiman. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 206-211.